



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Akhlak dalam proses kehidupan sebagai tujuan diciptakannya manusia, yaitu beribadah kepada Allah Swt. Akhlakul karimah merupakan perilaku, perangai, ataupun adab yang didasarkan pada nilai-nilai yang diajarkan pada Nabi Muhammad SAW. Terbentuknya akhlak mulia sesuai ajaran yang dibawa Nabi Muhammad Saw, dalam perkembangannya saat ini akhlak baik (Akhlakul Mahmudah) adalah tingkah laku terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah, akhlakul karimah dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji, akhlak mahmudah atau akhlakul karimah, senantiasa berada dalam kontrol ilahiyah yang dapat membawa nilai-nilai positif dan kondusif bagi kemaslahatan umat, seperti sabar, jujur, amanah, pemaaf, ta'awun (saling menolong), bersyukur, tawadhu' (rendah hati) dan segala yang bersifat baik.<sup>1</sup>

SMANurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan adalah lembaga pendidikan yang ada didalam lingkungan pondok pesantren dimana sekolah tersebut didirikan untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentang pentingnya sekolah formal, namun tidak meninggalkan pendidikan pondok pesantren yang identik dengan pembelajaran keagamaan dan juga madrasah diniyahnya (*madin*). Apalagi sekarang ini perkembangan lingkungan sosial sangat pesat meningkatnya tantangan dan pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk sekarang ini dikarenakan masih rendahnya akhlak siswa dan juga kenakalan-kenakalan remaja yang

---

<sup>1</sup>“Pendidikan agama Islam untuk perguruan tinggi umum / Aminuddin ... [et al.] ; editor, Lolita Krisnawati | UPT Perpustakaan Proklamator Bung Karno,” h. 153., diakses 16 Maret 2021, <http://inlislite.perpusbungkarno.perpusnas.go.id:12345/inlislite3/opac/detail-opac?id=37135>.



seorang terjadi, seperti tawuran antar pelajar, bolos sekolah, kurangnya kedisiplinan, rendahnya sikap dan moral siswa.

Hal tersebut tentu didukung dengan kemajuan zaman sekarang yang semakin terbuka. Bagi siswa yang tidak bisa memanfaatkan teknologi dengan sebaik mungkin akan terpengaruh sikap yang tidak baik dan menghantarkan pada perilaku yang menyimpang dari agama, mengakibatkan krisis moral pada anak bangsa.

Pada kenyataannya peneliti melihat di lapangan tidak sedikit usaha dari pihak sekolah dalam membina akhlak siswa untuk mengatasi kerusakan akhlak pada siswa salah satunya adalah melalui proses pembiasaan pada setiap siswanya yaitu ketika bertemu dengan guru mereka melakukan 5s, senyum, sapa, salam, sopan dan santun. Terhadap orang yang lebih tua diharapkan lebih (*tawadhu'*). Para guru membina sikap membentuk watak dengan cara memberikan contoh keteladanan, pembiasaan berbuat baik, beribadah kepada Allah SWT dan ketika bel masuk sudah berbunyi para siswa berbaris didepan kelas menyalami gurunya (*sungkem*), dan ketika akan memulai pembelajaran para siswa diharuskan untuk memulainya dengan berdoa.<sup>2</sup>

SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan mewajibkan peserta didik untuk mengikuti program khusus, maka akan menunjang proses pembentukan akhlak mulia tersebut. Setelah peserta didik memperoleh pengetahuan dan wawasan dari ustadz-ustadzah bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari misalnya, setelah mempelajari pelajaran shalat berjamaah maka akan bisa langsung diamalkan dalam kehidupan sehari-hari disekolah tentunya, dari sekolah tersebut yaitu SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan memiliki nilai lebih. Dengan implementasi program pembelajaran berbasis pesantren dimaksudkan untuk membekali peserta didik supaya memiliki pengetahuan dan wawasan yang luas serta

---

<sup>2</sup>“observasi, di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan,” 29 Maret 2021.



mendidikasikan peserta didik memiliki akhlakul karimah sehingga mampu membentengi diri dari berbagai pengaruh kemajuan zaman yang negatif dan supaya tetap berada pada jalan yang benar.

SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang mengedepankan dalam hal keagamaan. Lembaga tersebut yaitu sekolah berbasis pesantren dimana lembaga pendidikan tersebut memadukan antara sekolah formal dengan pendidikan pesantren. Peneliti mempunyai asumsi bahwa dengan memadukan program pendidikan dan pembelajaran pesantren diharapkannya akan melahirkan pemikir-pemikir yang cerdas yang berakhlak mulia dan memiliki prestasi akademik maupun non akademik yang cemerlang sesuai dengan harapan yang sudah lama dinanti-nantikan bangsa ini. Proses pembentukan akhlak mulia peserta didik didalam lembaga pendidikan yang mengimplementasikan program pembelajaran pesantren, maka penulis tertarik untuk mengkaji dan melakukan penelitian yang berjudul *Penanaman Akhlakul Karimah Di Sekolah Berbasis Pondok Pesantren* (Studi Kasus di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan). Penelitian ini akan dilaksanakan pada sekolah tersebut yang mana sekolah tersebut merupakan sekolah yang menerapkan program pembelajaran berbasis pesantren.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan pada paparan konteks penelitian diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Akhlakul karimah siswa di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan?
2. Bagaimana metode penanaman akhlakul karimah di SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan?



### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui penanaman akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan.
2. Untuk mengetahui akhlakul karimah di sekolah berbasis pondok pesantren SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamongan.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberika kontribusi tentang penentuan sikap-sikap yang seharusnya dimiliki manusia dan dapat memberikan manfaat, diantaranya:



## 1. Secara Teori

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai acuan atau dasar teoritis dalam melakukan pembahasan mengenai masalah yang dihadapi sekolah, khususnya yang berkaitan dengan pembentukan akhlak bagi para siswa, meliputi peran pondok, perilaku, kendala-kendala yang dihadapi dan mempengaruhinya.

## 2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, peneliti ini menjadi tolak ukur seberapa dalam pengetahuan dan wawasan terkait dengan penanaman akhlakul karimah disekolah berbasis pondok pesantren serta sebagai sarana latihan dalam pengembangan keilmuan dalam ketrampilan penyusunan karya ilmiah.
- b. Bagi SMA Nurul Huda Cungkup Pucuk Lamonga selaku subyek penelitian, hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengetahui akhlakul karimah antara peserta didik dengan pendidik.
- c. Bagi IAIT Kediri, penelitian diharapkan agar dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi perkembangan keilmuan khususnya pada Fakultas tarbiyah

## **E. Definisi Operasional**

### 1. Akhlak dan Pembinaan Akhlak

Menurut Penulis, akhlak merupakan tingkah laku, watak tabiat yang kuat dalam jiwa yang menyebabkan timbulnya suatu perbuatan secara mudah tanpa rasa berat secara tidak direncanakan sebelumnya. Sehingga dalam penelitian ini objeknya adalah perilaku siswa yang dapat diamati. Seperti jujur, tolong menolong, disiplin dan lain sebagainya.



Sedangkan pembinaan akhlak adalah upaya lembaga pendidikan untuk membudayakan siswa berperilaku terpuji. Pembinaan ini dapat berupa penerbitan tata tertib, maupun program-program kegiatan yang dapat mengembangkan akhlak siswa.

## 2. Sekolah Berbasis Pesantren

Adapun sekolah berbasis pesantren adalah lembaga pendidikan formal yang berada dilingkungan pondok pesantren. Dimana sebagian besar siswanya adalah santri yang bermukim dipondok pesantren tersebut. Dan sebagian kecil adalah siswa dari sekitar pesantren tetapi tidak mukim dipesantren.

## F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai akhlakul karimah telah beberapa kali dilaksanakan. Akan tetapi dari masing-masing penelitian tersebut, memiliki beberapa perbedaan, baik dalam objek kajiannya maupun kesimpulan yang dihasilkan.

1. Tesis Sumayya pada Program Pascasarjana UIN Alaudin Makasar, tahun 2014 yang berjudul "*Implementasi Nilai-Nilai Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di SMA Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep*".<sup>3</sup> Tesis ini berbeda dengan penelitian yang penulis lakukan, terutama dalam pendekatan dan metode serta jenis penelitian. Penelitian Sumayya adalah tesis dalam kategori kuantitatif dan menggunakan pendekatan teologis-normatif, pendekatan pedagogis dan pendekatan psikologis, sedang penelitian penulis cukup menggunakan pendekatan konten karena bersifat kualitatif. Tidak hanya perbedaan, terdapat persamaan yang cukup mendasar nantinya. Penelitian yang sama-sama menggunakan Akhlakul Karimah sebagai landasan

---

<sup>3</sup>"Implementasi Nilai- Nilai Akhlakul Karimah melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada Peserta Didik di Sma Negeri 2 Pangkajene Kabupaten Pangkep." diakses 16 Maret 2021, <https://docplayer.info/53069478-Implementasi-nilai-nilai-akhlakul-karimah-melalui-pembelajaran-pendidikan-agama-islam-pada-peserta-didik-di-sma-negeri-2-pangkajene-kabupaten-pangkep.html>.



teoritis dalam menciptakan pendidikan yang ideal, yang menjadikan siswa sebagai produk unggul dengan cerminan sikap yang baik.

2. Penelitian yang dilakukan Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa'i dengan judul "*Internalisasi Nilai-Nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akidah Akhlaq Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang Tahun 2017*". Dalam penelitian ini, nilai-nilai akhlaqul karimah yang ditanamkan kepada peserta didik kelas V di MI Al-Islam Balesari, MI Al-Islam Kembangkuning, dan MI Nurul Huda Kecamatan Windusari setelah memperoleh pembelajaran Akidah Akhlaq meliputi aspek keimanan, ihsan, takwa, ikhlas tawakal, syukur melalui pembelajaran di kelas.<sup>4</sup>

Penelitian yang dilakukan Tri Utomo memiliki kesamaan dalam mencapai sikap akhlaqul karimah bagi siswa, namun yang menjadi pembeda dalam penelitian ini adalah objek penelitiannya. Tri Utomo menggunakan teknik tindakan kelas sebagai cara bagaimana mata pelajaran Akidah Akhlaq sebagai alat menuju nilai-nilai tersebut. Sedangkan penelitian yang hendak dilakukan penulis nantinya tidak hanya tindakan kelas saja, banyak aktifitas diluar kelas yang memungkinkan menjadi tauladan untuk mencapai akhlaqul karimah siswa, apalagi melihat SMA Nurul Huda yang punya asas pondok pesantren.

3. Peneliiian yang dilakukan Nur Kholes dengan judul "*Peran Ustadz dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri di Pondok Pesantren Panggung Putra*" Tulungagung Tahun 2013. berisikan peran ustadz dalam pembentukan akhlak santri kepada Allah SWT.<sup>5</sup> Penelitian yang dilakukan Nur Kholes juga sama-sama

---

<sup>4</sup>Sigit Tri Utomo dan Ahmad Sa'i, "Internalisasi Nilai-nilai Akhlaqul Karimah Siswa Pada Pembelajaran Akhid Akhlak Di Madrasah Ibtidaiyah Kecamatan Windusari Kabupaten Magelang," 1 Februari 2017, h. 67.

<sup>5</sup>Nurkholis, "Peran Ustadz Dalam Pembentukan Al-Akhlak Al-Karimah Santri di Pondok Pesantren Panggung Putra Tulungagung" (Tulungagung STAIN, 2013), h. 96.



mengkaji terciptanya santri atau siswa yang berakhlakul karimah. Perbedaan yang pertama studi yang dilakukan Nur Kholes bertempat di pondok pesantren, sedangkan penelitian yang penulis lakukan di sekolah formal. Perbedaan yang kedua Nur Kholes menggunakan uztads sebagai alternatif mencapai tujuan tersebut, sedangkan dalam penelitian ini, penulis menggunakan seluruh komponen masyarakat sekolah dalam pembentukan karakter siswa.

4. Penelitian Eny Suherlina dengan judul “Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa MTs N Aryojedeng Rejotangan Tulungagung” pada Tahun 2011.<sup>6</sup>Merupakan salah satu penelitian terdahulu yang menjadi rujukan penulis lakukan, kesamaan dalam penelitian ini terdapat dibagian bagaimana terciptanya siswa yang berakhlakul karimah, dan hal-hal yang harus dilakukan. Terdapat beberapa hal yang berbeda, yang pertama, jenjang pendidikan, penelitian yang dilakukan Eny Suherlina dilakukan dijenjang pendidikan MTs/ sederajat, sedangkan penelitian yang selanjutnya dilakukan dijenjang SMA/ sederajat. Kedua, dalam penelitian Eny Suherlina masih dalam batas perencanaan atau bagaimana strategi yang tepat yang dilakukan oleh guru dalam mencapai tujuan tersebut, sedangkan penelitian selanjutnya ingin mengukur bagaimana proses terciptanya siswa yang berakhlakul karimah.
5. Skripsi yang ditulis oleh Siti Umi Lathifah, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul skripsi “Pola-pola Metode Keteladanan untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol

---

<sup>6</sup>Eny Suherlina Eny Suherlina, "strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs N Aryojedeng Rejotangan Tulungagung strategi guru dalam pembinaan Akhlakul Karimah siswa MTs N Aryojedeng Rejotangan Tulungagung" (tulungagung STAIN, 2011), h. 133.





Godean Sleman Yogyakarta”.<sup>7</sup>

Penelitian yang sama-sama menitik beratkan akhlaq sebagai karakter yang harus dimiliki oleh siswa, tentu memerlukan keteladanan, salah satunya adalah sosok seorang guru yang dalam perilakunya harus mencerminkan nilai-nilai. Dalam Skripsi Siti Umi Lathifahjugamasih dalam batas perencanaan. Kemudian jenjang pendidikan, bisa dipastikan bahwa cara agar mencapai sesuatu yang akan dikehendaki tentu tidak semua sama, bergantung siapa dan kapan menerapkan (akhlaq) dilakukan.

### **G. Sistematika Penulisan**

Adapun sistematika penulisan yang peneliti gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) konteks penelitian, b) fokus penelitian, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) definisi operasional, f) penelitian terdahulu, g) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian Pustaka, yang membahas tentang: a) tinjauan tentang akhlak, b) tinjauan tentang sekolah berbasis pesantren, c) tujuan penanaman akhlakul karimah siswa, d) strategi penanaman akhlakul karimah siswa.

Bab III: Metode Penelitian, yang membahas tentang: a) jenis dan pendekatan penelitian, b) kehadiran peneliti, c) lokasi penelitian, d) sumber data, e) prosedur pengumpulan data, f) teknik analisis data, g) pengecekan keabsahan data, h) tahap-tahap penelitian.

Bab IV: Hasil Penelitian dan pembahasan, yang membahas tentang: a) setting penelitian, b) paparan data dan temuan penelitian, c) pembahasan.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan dan b) saran-saran.

---

<sup>7</sup>Siti Umi Lathifah, *Pola-pola Metode Keteladanan Untuk Penanaman Akhlak Peserta Didik di SD Negeri Pengkol Godean Sleman Yogyakarta* (UIN Kalijaga Yogyakarta, 2010).